

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa

Dwi Ariyanti

Pemahaman Konsep Sudut melalui Desain Lintasan Belajar PMRI Berkonteks Kearifan Lokal Jawa Tengah

Hartono

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Yeni Suryani

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem

Ely Kusriani

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Gadu 02 Gunungwungkal Pati

Kiswati

Peningkatan Kompetensi melalui Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Margoyoso Pati

Suko

Peningkatan Kompetensi Siswa Tema Cuaca melalui Model Pembelajaran PBL Kelas III SDN 4 Puduhsari

Wasimin

Analisis Implementasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat untuk Anak Sekolah Dasar

Muhammad Bagus Binathara¹, Tito Pangesti Adji²

Peningkatkan Hasil Belajar Berbalas Pantun melalui Model NHT pada Siswa Kelas IV STQ Menara Ilmu

Rynaldi Setya Rachim

Pelatihan PTK/ PTS untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Naela Khusna Faela Shufa¹, Murtono²

Penerbit

Badan Penerbit Universitas Safin Pati

Volume 2

Nomor 1

Oktober 2023

ISSN 2986-5948



PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PEMBIMBINGAN INTENSIF SD NEGERI GADU 02 GUNUNGWUNGKAL PATI

Kiswati

aayundia266@gmail.com

SDN Gadu 02, Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efektifitas pembimbingan intensif dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran serta peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pembimbingan intensif pada guru SDN Gadu 02. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran melalui pembimbingan intensif. Data dianalisis berdasarkan kriteria penilaian denganskor dan capaiannya dilakukan komparasi denganpersentase Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pembimbingan intensif efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan keefektifan dalam proses pembimbingan. Ada peningkatan dari 1 guru kurang efektif, 5 guru efektif dan 2 guru sangat efektif pada siklus 1 dan meningkat menjadi 5 guru efektif dalam pembimbingan dan 3 guru sangat efektif. Pada siklus 2 secara umum pembimbingan guru dilakukan secara efektif. 2) Kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Gadu 02 meningkat baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan. Pencapaian skor guru meningkat dari rata-rata kor juga otomatis meningkat yaitu 60,75 menjadi 73,25 pada siklus 2. Penelitian ini berhasil karena pembimbingan intensif mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Kata kunci: kinerja guru, pembimbingan intensif

Abstract

The aims of this research are; 1) Describe the effectiveness of intensive guidance in improving teacher performance in learning. 2) Describe the increase in teacher performance in learning through intensive guidance for teachers at SDN Gadu 02. This research is school action research. The research was carried out in 2 cycles. The data collection method in this research is observation and a teacher ability assessment rubric. The research results show that; 1) Intensive coaching is effective for improving teacher performance in learning. There has been an increase in effectiveness in the mentoring process. There was an increase from 1 less effective teacher, 5 effective teachers and 2 very effective teachers in cycle 1 and increased to 5 effective teachers in guidance and 3 very effective teachers. In cycle 2, teacher guidance was generally carried out effectively. 2) Teacher performance in learning at SDN Gadu 02 has increased both in terms of planning and implementation. The teacher's score achievement increased from the average score which also automatically increased, namely 60.75 to 73.25 in cycle 2. This research was successful because intensive guidance was able to improve teacher performance in learning.

Keywords: teacher performance, intensive guidance

PENDAHULUAN

Salah satu komponen kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul adalah pendidikan yang berkualitas. Meningkatkan kualitas pendidik di kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan taraf pendidikan adalah guru.

Komponen penting dari sistem pendidikan, khususnya di sekolah, adalah guru. Hal ini disebabkan pendidik merupakan pusat upaya reformasi dan peningkatan taraf pendidikan; Dengankata lain, salah satu syarat utama tercapainya pendidikan yang bermutu adalah memiliki tenaga pengajar yang profesionalismenya dapat dipercaya (Maryati, 2021). Hal ini menjadikan guru memiliki peran penting dalam pengelolaan pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan efektif dan bermakna dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan (Utaminingsih et al., 2021).

Berbeda dengan pendapat di atas, temuan penelitian awal ditemukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di SDN Gadu 02 Kabupaten Pati masih tergolong rendah. Sebagian besar guru masih mengajar dengan cara lama. Para guru mengajar hanya sebagai pemenuhan kewajiban sebagai guru tanpa memperhatikan kemampuan dan capaian bagi siswa.

Tupoksi guru dalam pembelajaran, adalah mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui perencanaan yang baik tentunya guru akan dapat melaksanakan dengan baik pula. Guru merupakan profesi pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan makna dari kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam pekerjaan tersebut. (Didi Pianda 2018)

Berdasarkan data jumlah guru sebanyak 8 orang baru 2 orang yang membuat

perencanaan dengan baik. Bahkan hanya 1 guru yang mengajar dengan inovasi pembelajaran yang berpihak pada murid. Kondisi yang demikian tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi murid SDN Gadu 02 secara umum. Guru yang lain sebanyak 7 orang belum membuat perencanaan dan melaksanakan dengan baik pembelajaran di kelas.

Peningkatan kinerja guru sangat penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan mempunyai efek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang berkualitas tentunya akan berpengaruh kepada lulusan yang baik. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya akan berbanding lurus hasilnya dengan mutu siswa (Utaminingsih & Shufa, 2022).

Kinerja guru profesional dapat diketahui dari bagaimana guru tersebut dalam menjalankan tugasnya, tugas tersebut antara lain merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik. Bila guru dapat melaksanakan hal-hal tersebut dengan baik maka guru itu dapat dikatakan sebagai guru profesional. (Munawir, Fitrianti, and Anisa 2022)

Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi pada guru-guru di SDN Gadu 02 Gunungwungkal Pati. Sesuai dengan pengamatan awal oleh Kepala sekolah, dari semua guru yang diamati masih dominan guru yang melakukan pembelajaran dengan paradigma lama. Mengajar hanya dianggap sebagai pemenuhan jam saja. Murid belum sepenuhnya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Kepala sekolah sebagai peneliti mengambil inisiatif untuk memperbaiki kondisi kinerja guru SDN Gadu 02 dalam pembelajaran melalui pembimbingan intensif. Peneliti terdahulu telah melaksanakan penelitian menggunakan metode pembimbingan intensif. Sebuah penelitian yang mendeskripsikan penerapan pembimbingan intensif dan kegiatan inservice-training dan upgrading dalam meningkatkan kinerja mengajar guru sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagai upaya mewujudkan visi dan misi yang sudah dirumuskan SD di sekolah. Penelitian tersebut

merupakan penelitian tindakan sekolah. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran, pelaksanaan Kegiatan pembelajaran, keterampilan mengevaluasi hasil belajar siswa, lembar observasi dan lembar supervisi pengajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah sebanyak dua siklus dengan empat tahap dalam setiap siklusnya. (Maryati 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas pembimbingan intensif dan mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pembimbingan intensif pada guru SDN Gadu 02 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Kinerja dan tanggungjawab guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Transformasi peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil. Metode pembelajaran tidak dipersiapkan untuk mencetak peserta didik yang pasif namun dilaksanakan untuk mencetak peserta didik yang aktif. (Sodik, Sahal, and Herlina 2019)

Pada hakikatnya kinerja guru merupakan perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar ketika mengajar di kelas, sesuai dengan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pasca pembelajaran. Pada situasi dan kondisi setiap hari kinerja seorang guru nampak dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara atau kualitas dalam melaksanakan kegiatan atau tugas tersebut. (Jokomarsono 2019)

Beberapa pendapat melalui penelitian terdahulu antara lain (Priyanto 2021), (Humaera and Rusdinal 2021), (Gaol and Siburian 2018), (Tanjung et al. 2021) pada intinya kinerja guru yang utama adalah dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pembimbingan pada siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah aspek penting dalam proses pembelajaran yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa. Berikut adalah beberapa elemen penting yang mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas; 1) Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Menyenangkan: Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang positif, ramah, dan menyenangkan. Ini termasuk membangun hubungan baik dengan siswa, menjaga suasana kelas yang terbuka untuk pertanyaan dan diskusi, serta menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi siswa. 2) Mempersiapkan Sarana dan Prasarana: Guru harus memastikan bahwa semua alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran tersedia dan siap digunakan. Ini termasuk buku teks, materi pelajaran, perangkat teknologi, dan materi pendukung lainnya. 3) Mengatur Ruang Belajar: Tata letak dan pengaturan fisik ruang kelas juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Guru perlu memastikan bahwa siswa dapat duduk dengan nyaman, melihat materi yang disajikan, dan berinteraksi dengan teman sekelas. 4) Mengatur Waktu: Guru perlu mengatur waktu pembelajaran dengan baik. Ini mencakup alokasi waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran, termasuk pengantar, penyajian materi, kegiatan kelompok, diskusi, dan evaluasi. Pengaturan waktu yang baik membantu menjaga fokus dan produktivitas dalam kelas. 5) Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Guru harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan menyampaikannya kepada siswa. Siswa perlu tahu apa yang diharapkan dari mereka selama pembelajaran dan bagaimana mereka akan dinilai. 6) Manajemen Kelas yang Efektif: Guru perlu memiliki strategi manajemen kelas yang efektif untuk mengelola perilaku siswa. Ini termasuk mengatur aturan kelas, memberikan konsekuensi positif dan negatif, serta menangani masalah perilaku dengan bijak. 7) Diferensiasi Instruksi: Guru perlu mengenali kebutuhan beragam siswa dalam kelas dan menyusun instruksi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran dan penyesuaian materi. 8) Komunikasi yang Efektif: Guru harus memiliki

keterampilan komunikasi yang baik, termasuk mendengarkan dengan cermat, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. 9) Pengelolaan Konflik: Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola konflik yang mungkin muncul dalam kelas, baik antara siswa maupun dengan siswa. 10) Evaluasi dan Refleksi: Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas mereka dan melakukan refleksi untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Kemampuan guru dalam mengelola kelas ini tidak hanya berdampak pada atmosfer kelas yang kondusif, tetapi juga pada efisiensi pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebuah kelas yang dikelola dengan baik membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi siswa. (Rejeki and Suwardi 2021)

Pembelajaran di SDN Gadu 02

Pembelajaran di SDN Gadu 02 berjalan kurang efektif terutama pada implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Masih banyak guru yang masih lemah dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. (DPH 2019) menuliskan tentang definisi pembelajaran yaitu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan pengertian lain, pembelajaran merupakan sebuah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kemampuan guru dalam mengelolanya. Guru yang mempersiapkan pembelajaran dengan baik akan lebih mudah berhasil dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan guru yang kurang persiapan tentunya akan menemui banyak kendala dalam pembelajaran.

Metode Pembimbingan Intensif

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Berikut adalah beberapa poin penting yang terkait dengan definisi kinerja guru: 1) Kualitas dan Kuantitas: Kinerja guru tidak hanya mencakup kualitas (keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan mengajar dengan baik) tetapi juga kuantitas (sejauh mana guru telah melakukan pekerjaannya dengan efisien dan produktif). 2) Tanggung Jawab: Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing siswa. Kinerja guru tercermin dalam sejauh mana mereka dapat memenuhi tanggung jawab ini dengan baik, termasuk menyusun program pembelajaran yang relevan, melaksanakan pembelajaran dengan efektif, melakukan evaluasi, dan menganalisis hasilnya. 3) Kemampuan: Kemampuan guru adalah faktor kunci dalam menentukan kinerjanya. Ini mencakup kemampuan mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan rekan kerja, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. 4) Perbuatan dalam Pembelajaran: Kinerja guru mencakup perbuatan atau tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Ini melibatkan interaksi guru dengan siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan, dan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. 5) Analisis Evaluasi: Bagian penting dari kinerja guru adalah kemampuannya dalam melakukan analisis evaluasi. Guru harus mampu menganalisis hasil evaluasi untuk menilai pencapaian siswa dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. 6) Konteks Sekolah: Kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor konteks, seperti dukungan dari sekolah, fasilitas yang tersedia, dukungan dari rekan guru, dan lingkungan belajar yang ada. 7) Pengembangan Berkelanjutan: Guru perlu terus-menerus mengembangkan kinerjanya melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan refleksi atas praktik mengajar mereka. Dalam konteks pendidikan, pemahaman dan penilaian kinerja guru sangat penting. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru serta memberikan dasar untuk

upaya perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Metode pembimbingan intensif terbukti efektif dilakukan pada siswa maupun guru. (Nirmala 2022) meneliti tentang pembimbingan untuk meningkatkan literasi pada siswa, (Mediatati and Ismanto 2015) melakukan pembimbingan intensif dalam penyusunan proposal PTK bagi guru, (Maemunah, Sakban, and Kuniati 2023) melakukan pembimbingan intensif untuk mencegah bullying pada siswa, (Bakri 2023) membimbing guru SMP dalam mengimplementasikan pembelajaran PAIKEM. Dari berbagai penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian berkaitan dengan penerapan pembimbingan secara intensif pada guru maupun siswa dapat dikatakan efektif.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh para peneliti terdahulu menjadi pijakan awal bagi peneliti sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Berdasarkan keberhasilan yang telah diraih oleh peneliti terdahulu maka peneliti melakukan penelitian yang sama melalui penerapan metode pembimbingan intensif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah dengan pembimbingan intensif dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan di SDN Gadu 02 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Gadu 02 yang berjumlah 8 orang. Sesuai dengan karakteristik PTS mempunyai tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. (Supardi, Suhardjono, and Arikunto 2009)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan

penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran melalui pembimbingan intensif. Observasi dilakukan oleh observer dari teman sejawat. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang efektifitas pembimbingan intensif, sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Data dianalisis berdasarkan kriteria penilaian denganskor dan capaiannya dilakukan komparasi dengan persentase. Data observasi dianalisis dengan beberapa indikator dengan kriteria kurang efektif, efektif dan sangat efektif. Pada capaian ketuntasan kinerja guru data dianalisis berdasarkan capaian indikator penilaian dengan capaian skor rata-rata minimal 70.

Analisis data tentang efektivitas pembimbingan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah guru per kriteria}}{\text{jumlah semua guru}} \times 100\%$$

Analisis untuk peningkatan kinerja guru menggunakan skor capaian rata-rata dari semua guru di satu sekolah.

Penelitian ini mengkomparasikan hasil pada masing-masing siklus. Hasil pada siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2. Capaian pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan efektivitas menjadi kriteria efektif dengan persentase minimal 75% dari jumlah guru. Adanya peningkatan kinerja guru pada semua indikator sebesar minimal 75% dari semua kriteria. Skor capaian rata-rata minimal sebesar 70 dari skor maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Tahapan dalam penelitian ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru-guru dan mempersiapkan rencana penelitian. Kepala sekolah membuat rencana penelitian Tindakan Sekolah. Kepala sekolah meminta izin untuk

melakukan penelitian kepada pengawas sekolah.

Tahap pelaksanaan sekaligus diadakan observasi tentang bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Adapun hasilnya dapat kita lihat pada tabel tentang efektifitas pembimbingan intensif dan peningkatan kemampuan guru.

Tabel 1. Efektifitas pembimbingan intensif Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah guru	Persentase Keefektifan
1	Kurang efektif	1 guru	12,5%
2	Efektif	5 guru	62,5%
3	Sangat efektif	2 guru	25,0%
Jumlah		8 guru	100%

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan efektifitas pembimbingan intensif pada guru di SDN Gadu 02. Pembimbingan yang kurang efektif ada pada 1 guru sedangkan yang efektif ada di 5 guru, yang sangat efektif ada pada 2 guru. Guru yang kurang efektif pembimbingannya terjadi karena guru tersebut sering terlambat dan memiliki kinerja yang rendah. Guru mengajar hanya sekedar formalitas namun tidak memperhatikan capaian hasil belajar siswa.

Tabel 2. Peningkatan kinerja guru dalam Pembelajaran Siklus 1

No	Nama Guru	Skor Capaian	Ketuntasan
1	G1	56	BT
2	G2	75	T
3	G3	60	BT
4	G4	70	T
5	G5	55	BT
6	G6	56	BT
7	G7	54	BT
8	G8	60	BT
Jumlah		486	2
Rata-rata		60,75	

Data capaian kinerja guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa baru ada 2

guru yang mencapai ketuntasan penilaian kinerja. Sedangkan guru yang belum mencapai kriteria minimal ada 6 orang guru.

Tahapan refleksi merupakan tahapan dimana kepala sekolah melakukan penilaian atas apa yang telah dilakukan pada pembimbingan intensif. Hasil yang telah dicapai dan peningkatan apa yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. Pada refleksi siklus 1 nampak kinerja guru telah mengalami peningkatan namun belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Hasil Siklus 2

Tahapan perencanaan pada siklus 2 merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus 1. Kekurangan yang ada pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2. Pada tahapan ini kepala sekolah membuat perencanaan sesuai temuan hasil pada siklus 1. Kepala sekolah menyepakati jadwal pembimbingan agar pembimbingan dapat berjalan dengan efektif.

Tahapan pelaksanaan sekaligus observasi pada siklus 2 sudah ada peningkatan keefektifan pembimbingan dari sisi guru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Efektifitas pembimbingan intensif Siklus 2

No	Kriteria	Jumlah guru	Persentase Keefektifan
1	Kurang efektif	0 guru	0%
2	Efektif	5 guru	62,5%
3	Sangat efektif	3 guru	35,5%
Jumlah		8 guru	100%

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan efektifitas pembimbingan intensif pada guru di SDN Gadu 02. Ada 5 orang guru yang telah dianggap efektif proses pembimbingannya. 3 guru juga mengalami kemajuan dengan mencapai kriteria sangat efektif. Hal ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 4. Peningkatan kinerja guru dalam Pembelajaran Siklus 2

No	Nama Guru	Skor Capaian	Ketuntasan
1	G1	70	T
2	G2	85	T
3	G3	70	T
4	G4	75	T
5	G5	72	T
6	G6	72	T
7	G7	72	T
8	G8	70	T
Jumlah		586	8
Rata-rata		73,25	

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Skor yang dicapai guru telah melampaui nilai minimum maupun rata-rata yang dipersyaratkan. 100% guru atau 8 orang telah mencapai ketuntasan pembimbingan.

Tahapan refleksi siklus 2 merupakan tahapan dimana kepala sekolah melakukan penilaian atas apa yang telah dilakukan pada pembimbingan intensif pada siklus 2. Hasil yang telah dicapai dan peningkatan apa yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. Pada refleksi siklus 2 nampak kinerja guru telah mengalami peningkatan dan capaiannya telah memenuhi indikator kinerja yang telah direncanakan

Penelitian ini berakhir pada siklus 2 karena penelitian telah mencapai indikator kinerja. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran telah mencapai hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Data hasil analisis pada data diatas menunjukkan ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Ada kemajuan dalam proses pembimbingan dan ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian menggunakan metode pembimbingan intensif.

Pada proses pembimbingan terjadi peningkatan keefektifan yaitu pada siklus 1 pembimbingan yang dianggap kurang efektif ada pada 1 guru, efektif ada pada 5 guru, sedangkan sangat efektif ada pada 2 guru. Hal ini meningkat pada siklus 2 dengan peningkatan sebagai berikut. Pembimbingan yang kurang

efektif sudah tidak terjadi. Guru yang efektif dalam pembimbingan ada 5 orang guru, sedangkan yang sangat efektif ada 3 guru.

Skor capaian hasil pembimbingan juga meningkat dengan jumlah skor meningkat dari 486 pada siklus 1 meningkat menjadi 586 pada siklus 2. Rata-rata skor juga otomatis meningkat yaitu 60,75 menjadi 73,25 pada siklus 2. Ketuntasan skor hasil pembimbingan juga meningkat, pada siklus 1 guru yang dianggap skor mencapai ketuntasan minimal hanya ada 2 orang guru, sedangkan pada siklus 2 sdh ada 8 guru. Ini artinya semua guru telah mencapai skor ketuntasan minimal.

Penelitian ini telah meningkatkan capaian proses pembimbingan dan juga telah meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Pada proses ada perbaikan dari sisi kerajinan guru dalam mengikuti pembimbingan. Pada penilaian kinerja ada peningkatan dalam beberapa hal antara lain guru telah menyiapkan media sebelum pembelajaran yang dilakukan pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga telah menyiapkan perangkat perencanaan dan mengkondisikan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru melalui pembimbingan intensif. Efektifitas pembimbingan ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Indikator keefektifan pembimbingan meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

(Sanglah, 2020) berpendapat bahwa salah satu cara yang sangat efektif adalah dengan meningkatkan kinerja dan kompetensi guru melalui pemantauan klinis yang ekstensif. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa (Suparwoto, 2022) yang menemukan bahwa metode Focused Group Discussion (FGD) yang memberikan pendampingan secara intensif dapat membantu guru berkinerja lebih baik di semua bidang pengelolaan kelas, terutama dalam pengajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang benar-benar tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan lingkungan fisik kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri kemudian

memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi guru dan peningkatan taraf sekolah (Tohara, 2021).

Kemampuan guru meningkat dari sebelum siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan ini diukur dari skor rata-rata capaian dalam penilaian. Guru telah mengalami peningkatan kemampuan yang ditunjukkan oleh skor capaian penilaian. Semua guru telah mencapai skor minimal yang telah ditargetkan sebelum penelitian. Penelitian ini dianggap telah berhasil karena telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Kepala sekolah juga sama-sama terlibat dalam peningkatan kinerja guru. Contoh cara melakukan hal ini antara lain memuji dan menghargai pekerjaan yang dilakukan guru, membiarkan mereka berinovasi, memberikan bimbingan dan pelatihan, mendelegasikan wewenang, memberikan perhatian, mengatur piknik, dan menawarkan penghargaan kepada guru yang berprestasi (Hartawan, 2020).

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan metode pembimbingan intensif. diantaranya, Nirmala (2022), Mediatati (2015), Maemunah et.al (2023) dan Bakri (2023). Penelitian ini mencapai keberhasilan pada pembimbingan guru untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembimbingan intensif telah dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti sebagai kepala sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Pembimbingan intensif efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan keefektifan dalam proses pembimbingan. Ada peningkatan dari 1 guru kurang efektif, 5 guru efektif dan 2 guru sangat efektif pada siklus 1 dan meningkat menjadi 5 guru efektif dalam pembimbingan dan 3 guru sangat efektif. Pada siklus 2 tidak ada pembimbingan guru yang kurang efektif. 2) Kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Gadu 02 meningkat baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan. Pencapaian skor guru meningkat dari rata-rata kor juga otomatis

meningkat yaitu 60,75 menjadi 73,25 pada siklus 2. Penelitian ini dianggap berhasil karena pembimbingan intensif mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Muhammad. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Paikem dengan Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi dan Pembimbingan Intensif Bagi Guru SMP Negeri 2 Kedungjati Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Egaliter* 7(12).
- Didi Pianda. 2018. *1 Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 1st ed. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).
- DPH. 2019. "Apa Itu Pembelajaran?": 1–2. <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html#> (October 18, 2023).
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1): 66–73.
- Hartawan, H. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru melalui Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 386–393.
- Humaera, Ririn, and Rusdinal Rusdinal. 2021. "Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring di sekolah Dasar pada Masa Covid-19." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10(1): 8–14.
- Jokomarsono, Wahyudiono. 2019. "Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran." *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4(1): 42–59.

- Maemunah, Maemunah, Abdul Sakban, and Ziah Kuniati. 2023. "Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 11(1): 43–50.
- Maryati, Dede. 2021. "Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Cibangbay Kota Tasikmalaya." *Jurnal Wahana Pendidikan* 8(1): 69–76.
- Maryati, D. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Cibangbay Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i1.4886>
- Mediatati, Nani, and Bambang Ismanto. 2015. "Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif bagi Guru Guru Di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali." In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.
- Munawir, Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa. 2022. "Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3(1): 8–14.
- Nirmala, Sri Dewi. 2022. "Problematisasi Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(2): 393–402.
- Priyanto, Edi. 2021. "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tematik melalui Supervisi Akademik." *Elementary School* 8(1).
- Rejeki, Nopi Sri, and Suwardi Suwardi. 2021. "Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2(1): 37–48.
- Sanglah, I. N. (2020). Supervisi Klinis Intensif sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghidupkan Suasana Belajar di Kelas. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Sodik, Mohamad, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N Hani Herlina. 2019. "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 97.
- Supardi, Suhardjono, and Suharsimi Arikunto. 2009. *1 Penelitian Tindakan Kelas*. 9th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparwoto, S. P. (2022). Penerapan Metode Focused Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPLB BCD YPAC Jember. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 5(2), 15–26.
- Tanjung, Rahman, Hanafiah Hanafiah, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. 2021. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(4): 291–96.
- Hartawan, H. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru melalui Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 386–393.
- Maryati, D. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Cibangbay Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i1.4886>
- Sanglah, I. N. (2020). Supervisi Klinis Intensif sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghidupkan Suasana Belajar di Kelas. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(1).

Suparwoto, S. P. (2022). Penerapan Metode Focused Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPLB BCD YPAC Jember. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 5(2), 15–26.

Tohara, A. J. T. (2021). Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(9), 3345–3358.

Utaminingsih, S., Inayah, N., & Shufa, N. K. F. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Siswa Di Sekolah DASAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
<https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6908>

Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dengan Dosen Melalui Program Kemitraan Berbasis Lesson Study. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK Ke-42: Pendidikan Tinggi Berdaya Saing Untuk Peningkatan Mutu*, 104–112.